

REFORMULASI MANAJEMEN MUTU BERKELANJUTAN PADA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSAN DI ERA TRANSFORMASI PENDIDIKAN NASIONAL

Nasrun¹, Saifudin², Sri Fatmawati³

^{1,2,3}Universitas Islam An-Nur Lampung

¹salkam455@gmail.com, ² saif_elhuda@ymail.com, ³srifatmawati@an-nur.ac.id

ABSTRACT

The transformation of national education education, marked by the digitalization of learning, the implementation of the Independent Curriculum, and the strengthening of 21st century competencies, requires madrasahs to adapt and sustainably reform their governance systems. Madrasahs, as Islamic educational institutions under the auspices of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, face the challenge of enhancing the competitiveness of graduates without abandoning their Islamic identity. This article aims to analyze the urgency and strategies for sustainable quality management reformulation to enhance the competitiveness of madrasah graduates in the era of national education transformation. This research uses a qualitative approach with library research through analysis of relevant literature related to educational quality management, transformational leadership, and education policy. The study results indicate that quality management reformulation needs to be directed at strengthening a quality culture, optimizing a data-based quality assurance system, developing teacher professionalism, and integrating Islamic values with 21st-century competencies. With systematic and sustainable reformulation, madrasahs can produce graduates who excel academically and religiously, adapt to technological developments, and are competitive in continuing their studies and entering the workforce.

Keywords: *sustainable quality management, madrasahs, graduate competitiveness, educational transformation*

ABSTRAK

Transformasi pendidikan nasional yang ditandai dengan digitalisasi pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka, dan penguatan kompetensi abad ke-21 menuntut madrasah melakukan pembaruan sistem tata kelola secara adaptif dan berkelanjutan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan daya saing lulusan tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Artikel ini bertujuan menganalisis urgensi dan strategi reformulasi manajemen mutu berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing lulusan madrasah di era transformasi pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis literatur yang relevan terkait manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan transformasional, dan kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa reformulasi manajemen mutu perlu diarahkan pada penguatan budaya mutu (*quality culture*), optimalisasi

sistem penjaminan mutu berbasis data, pengembangan profesionalisme guru, serta integrasi nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21. Dengan reformulasi yang sistematis dan berkelanjutan, madrasah dapat menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, religius, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan kompetitif dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja.

Kata kunci: manajemen mutu berkelanjutan, madrasah, daya saing lulusan, transformasi pendidikan

A. Pendahuluan

Transformasi pendidikan nasional dalam satu dekade terakhir menunjukkan perubahan paradigma yang signifikan, terutama melalui kebijakan Kurikulum Merdeka, penguatan kompetensi abad ke-21, serta percepatan digitalisasi pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek kurikulum, tetapi juga pada tata kelola dan sistem manajemen lembaga pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Oleh karena itu, penguatan sistem manajemen menjadi keniscayaan agar madrasah mampu menjawab tuntutan mutu pendidikan nasional dan global.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu tidak hanya dimaknai sebagai pencapaian standar administratif, tetapi sebagai proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang melibatkan seluruh komponen organisasi. Konsep *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan menekankan pentingnya budaya mutu, keterlibatan seluruh stakeholder, serta orientasi pada kepuasan pelanggan (peserta didik dan masyarakat). Implementasi prinsip-prinsip tersebut di madrasah menjadi penting agar proses pendidikan berjalan secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan.

Daya saing lulusan madrasah pada era transformasi pendidikan tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh penguasaan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan karakter religius yang moderat. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 harus

menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mutu di madrasah perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi komprehensif yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa praktik manajemen mutu di sebagian madrasah masih cenderung berorientasi pada pemenuhan dokumen akreditasi dan standar administratif, belum sepenuhnya membentuk budaya mutu yang terinternalisasi dalam sistem organisasi. Padahal, budaya mutu merupakan fondasi utama dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Tanpa reformulasi manajemen mutu yang lebih adaptif dan strategis, madrasah berpotensi mengalami stagnasi dalam meningkatkan daya saing lulusan di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif.

Selain itu, reformulasi manajemen mutu berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak karena transformasi pendidikan nasional

menuntut tata kelola berbasis data, kepemimpinan transformasional, serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini penting untuk memberikan landasan konseptual dalam merumuskan model manajemen mutu yang tidak hanya responsif terhadap kebijakan nasional, tetapi juga proaktif dalam membangun keunggulan kompetitif madrasah. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan menganalisis secara konseptual reformulasi manajemen mutu berkelanjutan pada madrasah dalam meningkatkan daya saing lulusan di era transformasi pendidikan nasional. Data penelitian bersumber dari literatur primer berupa buku dan karya ilmiah tentang manajemen mutu pendidikan, *Total Quality Management* (TQM), *continuous quality improvement*, serta manajemen pendidikan Islam, dan

literatur sekunder seperti artikel jurnal nasional maupun internasional, dokumen kebijakan pendidikan dan regulasi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia terkait pengelolaan madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi sumber-sumber relevan berdasarkan kredibilitas dan aktualitasnya, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, dan sintesis konseptual untuk merumuskan model manajemen mutu berkelanjutan yang kontekstual dan aplikatif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber literatur dan komparasi antarpendapat ahli guna memperoleh kesimpulan yang sistematis, objektif, dan akademis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Rekonstruksi Konseptual Manajemen Mutu Berkelanjutan pada Madrasah

Manajemen mutu berkelanjutan dalam konteks madrasah merupakan pendekatan sistemik yang menempatkan mutu sebagai proses dinamis dan

berkelanjutan, bukan sebagai capaian sesaat. Konsep ini berakar pada pemikiran *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pentingnya perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh anggota organisasi, serta kepemimpinan yang berorientasi pada mutu. Dalam sistem pendidikan, mutu tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir berupa nilai atau kelulusan, tetapi mencakup keseluruhan proses pembelajaran, tata kelola kelembagaan, budaya organisasi, serta kepuasan stakeholder. Oleh karena itu, madrasah perlu memandang mutu sebagai tanggung jawab kolektif yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas institusi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, mutu memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan paradigma manajemen modern semata. Mutu tidak hanya diukur melalui indikator akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter, akhlak, dan integritas spiritual peserta didik. Integrasi antara standar nasional pendidikan dan nilai-nilai keislaman menjadi ciri khas manajemen mutu

di madrasah. Hal ini menuntut adanya keseimbangan antara pencapaian kompetensi akademik dan internalisasi nilai religius, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral.

Edward Sallis menegaskan bahwa keberhasilan implementasi manajemen mutu sangat ditentukan oleh terbentuknya *quality culture* dalam organisasi pendidikan. Budaya mutu mencerminkan komitmen kolektif terhadap standar tinggi, keterbukaan terhadap evaluasi, dan kesediaan untuk terus melakukan inovasi. Tanpa budaya mutu yang kuat, reformasi manajemen hanya bersifat administratif dan tidak berdampak signifikan terhadap kualitas lulusan. Oleh sebab itu, reformulasi manajemen mutu pada madrasah harus diarahkan pada pembentukan budaya organisasi yang reflektif, kolaboratif, dan berorientasi masa depan.

2. Tantangan Transformasi Pendidikan Nasional terhadap Tata Kelola Madrasah

Transformasi pendidikan nasional menuntut perubahan

paradigma dalam pengelolaan satuan pendidikan, termasuk madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), serta penguatan literasi digital mengharuskan lembaga pendidikan memiliki sistem manajemen yang fleksibel, adaptif, dan berbasis data. Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia menghadapi tantangan ganda menjaga identitas keislaman sekaligus meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional dan global. Kondisi ini menuntut adanya inovasi manajerial yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga pada penguatan budaya mutu, kepemimpinan visioner, serta sinergi antara guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat.

Selain perubahan kebijakan nasional, perkembangan global juga memberikan tekanan signifikan terhadap sistem pendidikan. Laporan UNESCO menekankan bahwa pendidikan abad ke-21 harus membekali peserta didik dengan kemampuan

berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai respons terhadap perubahan sosial dan teknologi yang sangat cepat. Dalam konteks ini, madrasah tidak cukup hanya mempertahankan sistem tradisional, tetapi perlu mengembangkan pendekatan manajemen yang berbasis inovasi, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan literasi digital di seluruh unsur kelembagaan. Transformasi digital bukan sekadar penggunaan perangkat teknologi, melainkan perubahan pola pikir organisasi menuju tata kelola yang transparan, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Tantangan lainnya adalah meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas lulusan madrasah. Orang tua dan *stakeholder* kini menuntut lulusan yang tidak hanya religius dan berakhlak baik, tetapi juga kompeten dalam bidang akademik, literasi digital, serta memiliki daya saing dalam melanjutkan studi dan memasuki dunia kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa reformulasi manajemen mutu bukan lagi

pilihan, melainkan kebutuhan strategis agar madrasah tetap relevan dan dipercaya masyarakat. Oleh karena itu, penguatan sistem penjaminan mutu internal, evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan kualitas pendidikan madrasah di tengah arus perubahan global.

3. Strategi Reformulasi Manajemen Mutu Berkelanjutan

Reformulasi manajemen mutu berkelanjutan harus dimulai dari penguatan kepemimpinan transformasional kepala madrasah. Kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam membangun visi bersama, menciptakan motivasi kolektif, serta mendorong inovasi organisasi. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh komponen lembaga menuju budaya mutu yang berkelanjutan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional juga menuntut integrasi nilai spiritual, keteladanan moral, serta

kemampuan komunikasi yang persuasif sehingga perubahan tidak bersifat instruktif semata, melainkan partisipatif dan berkesadaran bersama.

Strategi berikutnya adalah optimalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis data. Pengambilan keputusan harus didasarkan pada hasil evaluasi yang objektif dan terukur, baik melalui asesmen pembelajaran, supervisi akademik, maupun evaluasi kinerja guru. Sistem mutu yang efektif memerlukan evaluasi berkelanjutan serta keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi. Dengan demikian, reformulasi manajemen mutu harus memperkuat mekanisme *monitoring*, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan secara sistematis. Pendekatan ini menempatkan mutu sebagai proses siklikal yang terus diperbaiki, bukan sekadar pencapaian standar sesaat, sehingga madrasah mampu merespons perubahan kebijakan dan tuntutan masyarakat secara lebih adaptif.

Selain itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan

reformulasi manajemen mutu. Guru perlu dibekali dengan kompetensi pedagogik digital, kemampuan menerapkan pembelajaran diferensiatif, serta keterampilan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran modern. Pengembangan kemitraan strategis dengan perguruan tinggi dan dunia usaha juga dapat memperluas peluang dan jejaring lulusan, sehingga madrasah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan kompetitif. Upaya ini sekaligus memperkuat relevansi lulusan madrasah di tengah persaingan global tanpa kehilangan karakter religius dan identitas keislamannya.

4. Implikasi Reformulasi terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan

Reformulasi manajemen mutu berkelanjutan memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kualitas lulusan madrasah. Dengan sistem manajemen yang terstruktur dan berbasis budaya mutu, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius

yang moderat serta kompetensi sosial yang kuat. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, mutu lulusan dipandang sebagai hasil sinergi antara tata kelola kelembagaan, profesionalisme guru, serta konsistensi evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar capaian nilai formal.

Daya saing lulusan juga meningkat melalui penguatan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan keterampilan modern menciptakan profil lulusan yang holistik dan adaptif. Hal ini memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak tertinggal dalam arus transformasi pendidikan nasional maupun global. Penguatan kurikulum berbasis kompetensi dan budaya sekolah religius terbukti mampu membentuk lulusan yang tidak hanya siap melanjutkan studi, tetapi juga memiliki kesiapan sosial dan etika profesional dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara kelembagaan, reformulasi manajemen mutu

berkelanjutan akan memperkuat citra dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Lembaga yang mampu menunjukkan sistem mutu yang konsisten dan hasil lulusan yang kompetitif akan memiliki keunggulan reputasi dan keberlanjutan institusional. Kepercayaan publik menjadi modal sosial penting yang berdampak pada peningkatan partisipasi orang tua, dukungan stakeholder, serta perluasan jejaring kemitraan pendidikan. Dengan demikian, reformulasi manajemen mutu menjadi strategi fundamental dalam membangun keunggulan kompetitif madrasah di era transformasi pendidikan nasional.

D. Kesimpulan

Reformulasi manajemen mutu berkelanjutan pada madrasah merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi transformasi pendidikan nasional yang ditandai oleh digitalisasi, perubahan kurikulum, dan penguatan kompetensi abad ke-21. Manajemen mutu tidak boleh berhenti pada pemenuhan standar administratif, tetapi harus diarahkan pada pembentukan budaya mutu yang terintegrasi dalam seluruh sistem

kelembagaan dengan memadukan prinsip manajemen modern dan nilai-nilai keislaman.

Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dituntut mengembangkan kepemimpinan transformasional, sistem penjaminan mutu berbasis data, serta peningkatan profesionalisme guru agar mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, religius, dan kompetitif. Dengan demikian, reformulasi manajemen mutu berkelanjutan menjadi strategi fundamental dalam meningkatkan daya saing lulusan dan memperkuat posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur Ilma, Sari Rabiah Mutmainnah, dan Ilma Nurmisa. (2024). "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran PGMI di Era Digital." *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2.
- Fadhilah, Atik, dan M. Mardianto. (2023). "Kerja Sama Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa pada Generasi Alpha di Sekolah Menengah Pertama." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 4.
- Fauzi, Ahmad. (2020). "Penguatan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9.
- Hidayah, Nurul. (2020). "Budaya Mutu dan Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*.
- Ma'arif, Muhammad Anas, dan Ibnu Rusydi. (2020). "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1.
- Ma'arif, Muhammad Anas, dan Ibnu Rusydi. (2020). "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1.
- Munir, M., dan Siti Zulaikha. (2021). "Manajemen Mutu Pendidikan

- dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Madrasah.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2
- Sallis, Edward. (2016). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Sallis, Edward. (2016). *Total Quality Management in Education*. 3rd ed. London: Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunan Kalijaga, UIN Yogyakarta. (2019). “Implementasi Total Quality Management dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2
- UNESCO. (2016). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the Implementation of Sustainable Development Goal 4*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2016). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action*. Paris: UNESCO Publishing.
- Universitas Nurul Jadid. (2020). “Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2
- Zubaidah, Siti. (2018). “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2.